# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

# A. Pembelajaran PPKn

# Pengertian Pembelajaran PPKn

#  Pembelajaran PPkn merupakan salah satu mata pelajaran pokok disemua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara serta mengembangkan peserta agar dapat menjadi warga negara yang baik.

#  Berdasarkan Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Nasional mata pelajaran PPKn wajib bagi s eluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *Civic Education* juga diberikan kepada setiap warga negara Indonesia untuk membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik. (Magdalena dkk., 2020:2).

#  Minat belajar siswa pada bidang PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya.

#  Ainah (2015:18) Menyampaikan pendapatnya bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warganegara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yang diterjemahkan dalam tata cara kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai universal kemanusiaan dalam implementasinya. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menjelaskan bahwa:

 Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya untuk mengajarkan siswa pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar mereka menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh negara dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

 Pendidikan kewarganegaraan diharapkan bahwa mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang berkomitmen kuat dan terus menerus untuk mempertahankan Republik Indonesia. Seperti yang kita ketahui, setiap negara memiliki sejarah perjuangan dari orang-orang terdahulu yang menanamkan nilai-nilai nasionalis, patriolis, dan lain-lain dalam jiwa warga negaranya. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, nilai-nilai nasional secara bertahap hilang dari masyarakat. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa hak dan kewajiban setiap warga negara dipahami dan ditanamkan dalam diri mereka sendiri, diperlukan pembelajaran yang terus menerus untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tetap ada dalam diri setiap warga negara.

 Pendidik atau guru pada suatu aktivitas pembelajaran memerlukan unsur siswa atau anak didik menjadi target pendidikan atau pembelajaran, yakni anak yang memerlukan bimbingan menurut orang dewasa buat menyebarkan segenap potensi nya. Menurut pasal 1 ayat UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

 Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kita tentang pentingnya hak dan kewajiban warga negara agar semua tindakan dilakukan sesuai dengan tujuan dan nilai bangsa dan tidak menyimpang dari harapan. Pendidikan ini sangat penting dan diterapkan sejak usia dini di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, untuk menghasilkan penerus yang mampu dan siap untuk hidup berbangsa dan bernegara.

1. **Tujuan pembelajaran PPKN**

 Tujuan pembelajaran dapat digunakan untuk mengontrol kualitas dan batas pembelajaran. Artinya, dengan menetapkan tujuan, pendidik dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan tujuan dan persyaratan kurikulum yang relevan. Selain itu, tujuan dapat menentukan daya serap siswa dan kualitas sekolah. Kemampuan guru dalam hal ini mengisyaratkan bahwa guru harus benar-benar memperhatikan elemen dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

 Menurut Daryanto, (2014: 2) Tujuan pembelajaran PPkn membantu dalam desain sistem pembelajaran. Artinya, tujuan yang jelas dapat membantu guru menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media, dan sumber belajar, serta menentukan dan merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komuni.

 Negara bertujuan untuk mengembangkan Pendiddikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*). Artinya, mereka harus memiliki kecerdasan *(civic intelligence)* baik intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility)*, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah kita mempelajari tujuan pendidikan kewarganegaraan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang kewarganegaraan seseorang dan membuatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Fungsi Pembelajaran PPKN**

 Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkharakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PKn ini yang dimaksud adalah untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKn yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator.

 Menurut (Erwin, 2014: 6) dengan Adanya pendidikan kewarganegaraan bagi bangsa Indonesia diharapkan untuk mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang – Undang Dasar 1945, yaitu sebagai manusia yang religious, berkemanusiaan, memiliki rasa nasionalisme, menjadi bangsa yang cerdas, yang berkerakyatan yang adil terhadap lingkungan sosialnya. Fungsi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan negara.
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelsaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
3. Dapat mengapresiasikan cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas.
4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

**B.** **Kesadaran**

1. **Pengertian kesadaran**

 Kesadaran diri manusia adalah kemampuan manusia untuk mengenal dan merenungkan dirinya sendiri. Di dalam diri manusia terjadi penggandaan, yaitu manusia bertindak sebagai subjek dan objek. Hati nurani adalah kesadaran bahwa baik dan buruk terkait dengan bagaimana kita bertindak. Kesadaran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai definisi yaitu “Pemahaman, kesadaran mengerti akan harga diri yang timbul karena di perlakukan secara tidak adil. "Hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.

 Terdapat tiga indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, sikap, pola perilaku atau tindakan (Sugiarto & Gabriella, 2020:3). Pertama, Pengetahuan: Terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu.

1. Tahu *(know);* Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya jika seseorang dapat mendefinisikan materi atau objek maka orang tersebut telah dianggap “tahu”.
2. Memahami*(comprehension);*memahami merupakan kemampuan menjelaskan dengan benar tentang objek dan dapat menggambarkan objek tersebut secara benar.
3. Aplikasi (application); sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada keadaan nyata.
4. analisis (analysis); analisis adalah suatu komponen untuk menjabarkan materi atau suatu objek.
5. sintesis (syntesis); Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun hal-hal baru dari formulasi-formulasi yang ada, contohnya menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, terhadap suatu teori atau rumusan- rumusan yang telah ada.
6. Evaluasi (evaluation); Evaluasi berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

 Sedangkan Menurut Geller (2016:4) Terdapat tahapan - tahapan dalam kesadaran kesadaran. Pertama, *Unconscious Incompetence* merupakan tahapan seseorang tidak sadar bahwa dirinya tidak mampu dan tidak mengerti apa yang seharusnya dia lakukan. Tahap kedua, *Conscious Incompetence* yaitu tahapan dimana seseorang menyadari bahwa dia tidak mampu namun dia berusaha untuk melakukan pembelajaran agar hal yang dilakukannya benar. Tahap ketiga, *Conscious Competence,* yaitu tahapan dimana seseorang merasa percaya diri daripada tahap sebelumnya karena dia telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan memiliki keinginan untuk naik ke tingkat selanjutnya. Tahap keempat, *Unconscious Competence*, yaitu tahapan terakhir dimana seseorang diibaratkan sudah mandarah daging yaitu dimana seseorang telah menjadikannya sebuah kebiasaan dan mengetahui bahwa yang dilakukannya adalah benar.

 Beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli di atas dapat menunjukkan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau menyadari pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri sehingga mereka dapat mengendalikan dan mempersatukan diri dengan lingkungan. Kesadaran itu sendiri berkaitan dengan sifat atau perilaku seseorang yang terkait dengan hati nurani setiap orang. Oleh karena itu, pencerahan ini tidak harus dipaksakan; sebaliknya, itu juga dapat berasal dari penanaman paham doktrin yang mengikutinya. Manusia dapat berpikir menggunakan pikirannya secara sadar saat melakukan sesuatu karena mereka memiliki anugerah cipta, rasa, dan karsa tuhan yang paling sempurna.

**C. Tata Tertib Sekolah**

1. **Pengertian Tata Tertib**

 Tertib berasal dari dua kata, tata dan tertib, yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tata didefinisikan sebagai aturan, sistem, dan susunan, sedangkan tertib didefinisikan sebagai teratur, menurut aturan, dan rapi. Oleh karena itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan tata tertib sebagai aturan.

 Tata tertib sekolah adalah suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang dimana memiliki tujuan adalah semua kegiatan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Menurut Suryosubroto (2015: 81) Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib di sekolah sangat penting untuk membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Tata tertib dianggap sebagai alat yang digunakan untuk memenuhi aturan yang sudah dibuat oleh lembaga pendidikan sehingga ketertiban di suatu wilayah dapat dilaksanakan dengan baik, menurut beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli.

 Secara umum, tata tertib sekolah didefinisikan sebagai peraturan atau aturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota sekolah tempat proses belajar mengajar berlangsung. Jika guru, staf sekolah, dan peserta didik saling mendukung dalam penerapan tata tertib, maka tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik.

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14/4/1974 mencangkup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intrakurikuler dan exrakurikuler**.**
2. Larangan-larangan bagi siswa.
3. Sanksi- sanksi bagi siswa.

 Berdasarkan uraian diatas, maka tata tertib merupakan suatu peraturan yang mutlak bagi seluruh semua yang ada di lembaga sekolah terutama peserta didik agar peserta didik tersebut mengetahui hak dan kewajibannya sehingga siswa dapat membiasakan diri berprilaku yang baik dan menerapkan nilai displin setiap harinya.

1. **Ciri-Ciri Tata Tertib Sekolah**

 Tata tertib adalah serangkaian aturan dan norma yang ditetapkan untuk mengatur perilaku dan interaksi di dalam suatu lingkungan atau organisasi tertentu. Ciri-ciri umum dari tata tertib adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan Tertulis

 Tata tertib biasanya diungkapkan secara tertulis dalam bentuk dokumen atau peraturan resmi yang dapat diakses oleh semua anggota organisasi atau individu yang terlibat.

1. Tetap dan Konsisten.

 Tata tertib bersifat tetap dan konsisten, artinya aturan-aturan yang ditetapkan tidak berubah-ubah dan diterapkan secara konsisten kepada semua individu di dalam lingkungan atau organisasi tersebut.

1. Berlaku untuk Semua

 Tata tertib berlaku untuk semua individu atau anggota organisasi tanpa terkecuali, tanpa memandang status, jabatan, atau posisi sosial mereka.

1. Mendukung Tujuan Bersama

 Aturan-aturan yang terdapat dalam tata tertib bertujuan untuk mendukung tujuan bersama atau misi dari lingkungan atau organisasi tersebut. Tata tertib mengatur perilaku individu atau anggota organisasi dalam berbagai konteks, termasuk interaksi sosial, kepatuhan terhadap prosedur operasional, serta penggunaan fasilitas atau sumber daya yang tersedia.

1. **Pelaksanaan tata tertib sekolah**

 Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Lingkungan sekolah khususnya tingkat SMP yang didalamnya terdapat remaja-remaja yang sedang dalam masa transisi, sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan suatu hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan supaya membatasi setiap perilaku siswa. Sekolah mempunyai tugas mendidik dan membentuk individu menjadi lebih baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

 Menurut Berutu, dkk. (2018: 77) Pelaksanaan tata tertib ini dapat mencegah perilaku-perilaku negatif yang bertentangan dengan normanorma yang ada di lingkungan sekolah Tata tertib sekolah juga membantu mendisiplinkan siswa karena sanksi diberikan kepada siswa jika mereka melanggarnya, membuat mereka berpikir dua kali untuk melanggarnya lagi.

**4**. **Tujuan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah**

 Tujuan dari penerapan tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lancar, teratur, dan menyenangkan. menurut Kurniawan (2018:14). Tujuan tata tertib sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Untuk peserta didik misalnya: memberi tahu anak-anak tentang hal-hal yang teratur, baik, dan buruk, mendorong mereka untuk bertindak dengan tertib dan baik, meninggalkan yang buruk, menanamkan kesadaran akan ketertiban pada hal-hal yang baik, tidak menunda pekerjaan yang dapat dilakukan sekarang, dan menggunakan waktu denga cara yang paling efektif.

2) Bagi sekolah misalnya: Ketenangan sekolah dapat tercipta, Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebuat.

 Berdasarkan uraian di atas, tujuan pelaksanaan tata tertib sekolah tentunya bertujuan untuk membantu siswa melakukan hal-hal yang baik serta menggunakan waktu dengan seefektif mungkin.

semua anggota staf sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib sehingga proses belajar mengajar antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan baik.

**5. Unsur-unsur tata tertib sekolah**

 Tata tertib memiliki serangkaian aturan yang didalamnya mengharuskan seseorang untuk melaksanakannya dan menghindari yang menjadi larangannya, Jika seseorang melanggar tata tertib yang ada maka akan menerima sanksi yang telah ditentukan. Menurut Arikunto (2015:9) Tata tertib memiliki serangkaian aturan yang didalamnya mengharuskan seseorang untuk melaksanakannya dan menghindari yang menjadi larangannya, Jika seseorang melanggar tata tertib yang ada maka akan menerima sanksi yang telah ditentukan.

 Tata tertib sekolah hanya dapat dicapai jika kepala sekolah dapat mengendalikan dan bekerja sama dengan guru dan siswa. Baik tata tertib umum maupun khusus terdiri dari tiga komponen, yaitu: Tata tertib umum berlaku untuk seluruh lembaga pendidikan dan berlaku untuk semua siswa dan guru. Tata tertib khusus berlaku hanya untuk kelas dan hanya berlaku untuk siswa, tidak untuk guru dan karyawan. Semua tata tertib baik yang berlaku untuk umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

1. Perilaku atau tindakan yang baik dan buruk. Sebagai contoh, jika seseorang tiba terlambat, mereka harus melaporkannya kepada guru piket untuk mendapatkan surat keterangan terlambat, yang kemudian harus diserahkan ke guru yang mengajar.
2. Akibat atau sanksi yang ditanggung oleh pelaku atau pelanggar tata tertib. Misalnya, jika siswa terlambat dan tidak melaporkan ke guru piket, mereka dianggap tidak masuk sekolah dan tidak boleh mengikuti pelajaran.
3. Peraturan tata tertib sekolah yang berlaku di sekolah harus dikonfirmasi oleh kepala sekolah dan guru wali kelas kepada siswa dan orang tua pada saat dinyatakan.

**6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tata Tertib Sekolah**

 Proses perkembangan siswa menuju kepribadian yang baik tidaklah selalu lancar akan tetapi banyak mengalami rintangan. Sebenarnya, tujuan dari tata tertib sekolah adalah agar siswa menjadi lebih disiplin dan tertib. Dengan siswa yang disiplin, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Sekolah pasti menghadapi masalah jika terjadi pelanggaran tata tertib. Berbagai macam pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah ada dua yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (2014: 270) “Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah”.

 Nuriyah dalam Taha & Sujana (2015:240) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang memicu terjadinya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yaitu faktor internal seperti potensi, motif, serta intelegensi pada diri siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan, pendidik, materi pendidikan, serta hal yang terkait dengan proses pembelajaran.

 Peraturan dan tata tertib sekolah yang harus dicegah oleh siswa menurut Depdiknas (2002:9) adalah sebagai berikut:

1. Merokok, Mengomsumsi minuman keras dan narkoba, Tawuran, Pacaran di sekolah
2. Berkelahi baik perorangan maupu kelompok, di sekolah maupun diluar sekolah.
3. Membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoreng dindig bangunan, pagar sekolah perobotan dan peralatan sekolah lainnya.
4. Berbicara kotor, mengumpat, menghina, menyapa antar sesama dengan kata sapaan yang tidak senonoh.
5. Membawa barang yang tidak berhubungan dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam, atau alat-alat tajam yang dapat membahayakan orang lain.
6. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar sketsa, audio atau video fornografi.

 Berdasarkan Menurut pendapat para ahli diatas, ada beberapa hal yang mempengaruhi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah ini termasuk kesehatan dan kondisi fisik, emosional, mental, kecerdasan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, ekonomi, dan pergaulan.

**7. Upaya dan Strategi Yang Dilakukan Untuk Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.**

 Dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa, peran guru sangat penting. Jika guru tidak dapat menangani siswa yang melanggar tata tertib, guru akan melaporkan langsung ke BP dan kepala sekolah, yang akan menangani masalah tersebut. Untuk itu, peran guru dan sekolah sangat penting untuk meningkatkan ketertiban siswa dan menangani pelanggaran tata tertib.

 Dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa, peran guru sangat penting. Jika guru tidak dapat menangani siswa yang melanggar tata tertib, guru akan melaporkan langsung ke Guru BP dan kepala sekolah, yang akan menangani masalah tersebut. Untuk itu, peran guru dan sekolah sangat penting untuk meningkatkan ketertiban siswa dan menangani pelanggaran tata tertib. Adapun Upaya yang dapat dilakukan oleh guru SMP Negeri 5 Ketungau Hilir dalam Mengatasi pelanggaran tertib sekolah yaitu:

* 1. Mengevaluasi pelanggaran oleh guru**.**

 Satu-satunya cara untuk memastikan tata tertib sekolah yang baik adalah dengan memulai evaluasi pelanggaran, apakah itu kecil, sedang, atau berat, dan dampaknya pada siswa, guru, dan orang tua.

* 1. Memberikan sanksi yang jelas

 Sanksi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melanggar berupa menulis surat peringatan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, bagi siswa yang terlambat diberikan surat ijin namun sebelum masuk di wajibkan memungut sampah di halaman sekolah.

* 1. Melakukan Razia

 Rajia dilakukan apabila kondisi dan situasi keadaan sekolah yang tidak menentu di SMP negeri 5 Ketungau Hilir rajia yang dilakukan setiap bulanya, namun tidak pada waktunya. Rajia yang didapat pada siswa, banyak yang terdapat pada siswa putri yang membawa barang make up berlebihan kesekolah, pelanggaran pakaian, rambut, sepatu, dan rajia handphone yang digunakan.

**D. Kajian Pustaka Yang Relavan**

 Untuk menyajikan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian tentang’’Analisis Dampak Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024’’. Peneliti akan menyertakan beberapa kajian yang relavan terkait yang dapat memberikan wawasan yang berguna. Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang relevan:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Mardawani, (2015). Jurnal yang berjudul “Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang)”. Menurut penelitian ini, hampir rata-rata siswa mematuhi tata tertib sekolah, tetapi ada siswa yang melanggarnya berulang kali. Siswa merespons sanksi atas pelanggaran tata tertib sekolah dengan baik. Sekolah telah melakukan upaya yang baik; namun, penghargaan dan hukuman harus diimbangi. Sekolah harus secara konsisten meningkatkan ketaatan siswa dengan menjelaskan aturan dan prosedur penegakan aturan dan memberikan kompensasi dan hukuman yang sesuai.
2. Penelitian yang dilakukan Bingat (2015) Skripsi yang berjudul “Analisis Pembinaan Displin Siswa Oleh Guru Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2015/2016”. dengan Penelitian ini menemukan bahwa Guru berperan penting dalam suatu pembinaan khusus nya bagi siswa agar sikap displin siswa akan tetap terjaga. Siswa yang memiliki sikap displin cendrung bertanggung jawab atas segala tugas dan tanggung jawabnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Kardi (2013). Skripsi yang berjudul “Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral di kelas XI SMA Kristen Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini adalah tata tertib dijadikan sebagai pendidikan moral karena siswa yang dapat menaati tata tertib sekola dengan baik memliki sikap moral dan etika yang baik pula.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Gudreus Martini (2019). Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2019/2020”. DenganPenelitian ini guru menjadi peran utama didunia pendidikan salah satu tugas guru adalah dapat menumbuhkan karaker tanggung jawab dalam segi apapun. Selain dapat menumbuhkan, guru juga menjadi teladan bagi siswa dalam bertanggung jawab terhadap tugas dan kewenangannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Tunat, (2021). Skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Tata Tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di kelas VII SMP Negeri 06 Kayan Hilir”. Dengan Penelitian ini menyoroti pelaksanaan tata tertib sekolah dalam membentuk karakter siswa dan sebagai sarana pembinaan moral. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang potensi bagaimana pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral yang mana dengan pelaksanaan tata tertib yang teratur akan membina moral dan ahlak anak menjadi lebih baik.

**E. Kerangka Berpikir**

 Kerangka berpikir adalah suatu struktur konseptual yang digunakan untuk mengorganisir pemikiran, konsep, dan teori dalam suatu penelitian atau kajian. Kerangka berpikir membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, menyusun hipotesis atau proposisi, serta merencanakan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

 Menurut Susanto ( 2020 :64 ) kerangka berpikir adalah sintesis dari hubungan antar variabel yang telah di susun berdasarkan berbagai teori kemudian di analisis secara kristis dan sistematis untuk mendapatkan sitensi hubungan antar variabel peneitian.

 Dalam sebuah penelitian, kerangka berpikir memberikan landasan teoritis yang mengarahkan penelitian tersebut. Kerangka berpikir dapat mencakup konsep kunci, teori yang relevan, variabel yang akan diteliti, serta hubungan an tara variabel-variabel tersebut.

 Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai Berikut:

Dampak Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Sekolah Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024

Peraturan Tata Tertib Sekolah

Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Siswa

Dampak Pembelajaran PPKN

Kesadaran Menaati Tata Tertib Yang Diharapkan

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

 Berdasarkan Kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa setelah peneliti me nemukan masalah yang di hadapi. Peneliti, melakukan observasi melakukan observasi tujuan nya adalah untuk mengetahui peraturan yang ada di sekolah tersebut. Kemudian, mencari tahu berjalannya proses pelaksanaan tata tertib sekolah. Setelah mengetahui peraturan dan pelaksanaan tata tertib peneliti mengamati proses pembelajaran PPkn di dalam kelas dan penerapanya ketika berada diluar kelas. Setelah mengamati proses pembelajaran tersebut maka, peneliti akan mengetahui bagaiamana dampak pembelajaran PPKn terhadap siswa. Dengan hasil penelitian yang telah di harapkan siswa dengan sadar akan penting nya menaati tata tertib sekolah khususnya siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir. Dengan adanya tata tertib di sekolah akan membuat siswa-siswi sadar seberapa pentingnya menaati tata tertib di sekolah agar tidak menyimpang dari hal- hal yang tidak di inginkan maka, terbentuklah kesadaran yang di harapkan. Kesadaran yang diharapkan misalnya: sadar akan pentingnya datang kesekolah, sadar akan kebersihan sekolah, sadar akan bagaimana bertanggungjawab serta berprilaku dan beretika yang harus di junjung tinggi.